

DAKWAH MOZAIK

Dialektika Dakwah pada Masyarakat Multikultural

Buku ini menawarkan gagasan tentang model dakwah mozaik. Gagasan ini diberikan sebagai kontribusi terhadap model dakwah pada era kontemporer, khususnya di Indonesia yang kaya budaya.

Usaha ini diantar oleh diskusi tentang dialektika perspektif, berlanjut ke pelacakan sejumlah teori multikulturalisme, problem-problem multikultural, dan solusi model tatanan relasi multibudaya. Solusi ini mengundang kehadiran gerbang komunikasi multikultural dan memuncak ke dakwah mozaik.

Puncaknya adalah dakwah akomodatif dan adaptif terhadap keragaman etnisbudaya dalam multilanskap demografi, geografi, dan asosiasi.

ISBN 978-602-332-134-6



9 786023 321346

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Dr. Sokhi Huda, M.Ag., dkk.

DAKWAH
MOZAIK

DAKWAH MOZAIK

Dialektika Dakwah pada Masyarakat Multikultural

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Dr. Sokhi Huda, M.Ag., dkk.



DAKWAH MOZAIK

Dialektika Dakwah pada Masyarakat Multikultural

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Dr. Sokhi Huda, M.Ag., dkk.



DAKWAH MOZAIK
Dialektika Dakwah pada Masyarakat Multikultural

@ 2020

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Dr. Sokhi Huda, M.Ag. dkk

Tim Editor:
Muchammad Amiruddin Salamullah
Moh. Yunus
Lailatul Latifah

Penyelaras Struktur:
Ahmad Muqaffi

Penyelaras Bahasa:
Hasniar Rofiq

Penerbit:
UIN Sunan Ampel Press, Anggota IKAPI

Alamat Penerbit:
Jl. Jendral A. Yani 117 Surabaya
E-mail: sunanampelpress@yahoo.co.id

14,8 cm X 21 cm, vi + 408
ISBN: 978-602-332-134-6

KATA PENGANTAR

Lebih dari dua semester kami berdua mendapat kepercayaan dari Pascasarjana UIN Sunan Ampel untuk mengajar matakuliah Dakwah Multikultural. Di luar dugaan, mahasiswa sangat antusias mengikuti kuliah ini, dan makalah yang mereka tulis untuk seminar diskusi kelas juga amat berbobot, bahkan sebagian besar makalah itu dimuat di beberapa jurnal ilmiah. Hasil seminar di kelas itulah yang kami kumpulkan dalam buku ini setelah mengalami beberapa revisi dan tambahan literatur dan tulisan ilmiah yang terkait.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada *co-authors*; M. Febriyanto Firman Wijaya, Moh. Yunus, Dimas Surya Putra Dewa, Ahmad Muqaffi, Muhammad Munir, Lailatul Latifah, Kurniati, Irmawati Indah Safitri, Rani Ainun Masruroh, Hasniar Rofiq, Mohammad Fauzi, Muchammad Amiruddin Salamullah, Ahmad Habibul Muiz, Muhammad Thal'at Fahim & Fajrul Islam, Khasib Batunnikmah. Sebagian dari mereka bertugas sebagai tim editor, penyelaras struktur, dan penyelaras bahasa.

Kami menyadari beberapa kekurangan dalam buku ini dalam berbagai aspek. Oleh sebab itu, kami merasa mendapat kehormatan, jika para pembaca memberikan masukan untuk penyempurnaan buku ini.

Surabaya, 11 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ❧ iii

Daftar Isi ❧ iv

BAGIAN PERTAMA PENDAHULUAN

1. Solusi Model Dakwah Pada Masyarakat Multibudaya
Moh. Ali Aziz ❧ 3

BAGIAN KEDUA DIELAKTIKA PERSPEKTIF

2. Problematika Semantis dan Solusi Pemahaman
Multiculturalism, Interculturalism, dan Cross-Cultural
Sokhi Huda ❧ 17
3. Konsep Dasar Multikulturalisme: Pengertian, Sejarah, dan Pendekatan
M. Febriyanto Firman Wijaya ❧ 38
4. Etnisitas dan Keragaman Budaya
Moh. Yunus ❧ 47
5. Dimensi-Dimensi Multikultural dalam Konteks Sosial dan Pendidikan
Dimas Surya Putra Dewa ❧ 69
6. Studi Kawasan Multikulturalisme di Kanada, Amerika, Eropa, dan Jepang
Ahmad Muqaffi ❧ 97

BAGIAN KETIGA INSPIRASI, PROBLEM, DAN SOLUSI

7. Imigrasi: Embrio Teori Multikulturalisme
Muhammad Munir ❧ 123

8. Moralitas Kebebasan dalam Multikulturalisme
Lailatul Latifah ❧ 155
9. Problem-Problem Multikultural
Kurniati ❧ 179
10. Problem Ambiguitas dan Solusi Model Mozaik Budaya
Irmawati Indah Safitri ❧ 203

BAGIAN KEEMPAT GERBANG KOMUNIKASI INTERKULTURAL

11. Transformasi Multikultural: Melacak Kecenderungan Media
Rani Ainun Masruroh ❧ 219
12. Teori-Teori Komunikasi Interkultural
Hasniar Rofiq ❧ 239
13. Kompetensi Komunikasi Interkultural
Mohammad Fauzi ❧ 263
14. Manajemen Konflik Multikultural
Muchammad Amiruddin Salamullah ❧ 289

BAGIAN KELIMA ALTERNATIF DAKWAH MOZAIK

15. Islam dan Kebijakan Komunikasi Multikultural
Ahmad Habibul Muiz ❧ 313
16. Konstruksi Dakwah Multikultural
Muhammad Thal'at Fahim & Fajrul Islam ❧ 341
17. Dakwah Mozaik: Sebuah Alternatif dari Sunan Kalijaga
Khasib Batunnikmah ❧ 363

- Penutup** ❧ 389
Bibliografi ❧ 391
Biodata Penulis ❧ 408



BAGIAN PERTAMA
PENDAHULUAN

Solusi Model Dakwah pada Masyarakat Multibudaya

Moh. Ali Aziz

Buku ini merupakan ikhtiar untuk menawarkan model alternatif dakwah pada era kontemporer. Salah satu tanda era ini adalah *globalized world* (dunia yang mengglobal) dan realitas multikultural yang semakin mengemuka. Pada realitas ini terdapat problem semantis, ideologi, dan variasi model kebijakan negara. Variasi ini selanjutnya memasuki ruang dialektika menuju pencarian dan penemuan model alternatif, yaitu *cultural mosaic*, yang berusaha melakukan adaptasi, akomodasi, dan penataan secara harmonis pelbagai budaya. Model alternatif inilah yang menjadi inspirasi kajian buku ini untuk menggagas dakwah mozaik.

Sebagai sebuah ikhtiar, buku ini secara kronologis dan sistematis memuat empat kelompok kajian mulai bagian kedua sampai dengan bagian kelima. **Bagian kedua** menghadirkan diskusi yang dikemas sebagai “dialektika perspektif”. Diskusi ini sesungguhnya berusaha menelusuri sumber-sumber *Multiculturalism* sekaligus persoalan semantis yang muncul ketika istilah tersebut berhadapan dengan *Interculturalism* dan *Cross-cultural*. Diskusi ini berkembang ke penemuan model-model kebijakan negara di kawasan benua-benua Amerika, Eropa, dan Asia. Dalam hal ini sejumlah penulis memberikan perhatian dalam kajiannya. Mereka adalah Sokhi Huda, M. Febriyanto Firman Wijaya, Moh. Yunus, Dimas Surya Putra Dewa, dan Ahmad Muqaffi.

Sokhi Huda berusaha menelusuri dan mendeskripsikan persoalan semantis *Multiculturalism*, *Interculturalism*, dan *Cross-Cultural*. Dua istilah pertama terlibat dalam diskusi intensif, sedang istilah terakhir cenderung berposisi pada ranah praksis. Usaha ini bergerak ke arah penemuan substansi yang proporsional pada masing-masing istilah tersebut. Ketika arah ini sudah dicapai, Wijaya secara elaboratif memberikan konsep dasar Multikulturalisme dengan deskripsi pengertian, sejarah, dan pendekatannya.

Huda mendeskripsikan problem semantis berawal dari *Multiculturalism* sebagai istilah yang memiliki banyak arti. Problem ini mendapat respons berupa transposisi *Multiculturalism* sebagai pendekatan dengan kejelasan fiturnya. Dalam perkembangan perspektif muncul diskusi problem *Multiculturalism* ketika berhadapan dengan terma *Interculturalism* sebagai pendekatan pembanding. Ada dua perspektif argumen; argumen yang mendukung *Multiculturalism* dan argumen responsif. Diskusi problem meningkat ketika "*interculturalism*" digunakan untuk menunjukkan model spesifik "*managing cultural diversity*" di Quebec yang diartikulasikan dalam oposisi eksplisit terhadap Multikulturalisme Kanada, tetapi berbeda dengan *important respect* dari model interkulturalisme Eropa.

Dua pendekatan tersebut memuat indikasi keuntungan strategis dalam pengalihan ke istilah "*interculturalism*" karena istilah "*multiculturalism*" dipandang telah ternoda secara politis selama dekade terakhir. Pada puncak diskusi terdapat kritik terhadap arus studi Multikulturalisme yang hampir sama sekali mengabaikan kontribusi disiplin primer, terutama antropologi dan psikologi sosial, khususnya teori kontak. Pada akhirnya Huda mengajukan tiga poin solusi pemahaman; (1) *Multiculturalism* merupakan konsep holistik dan basis ideologis pengakuan perbedaan budaya, (2) *Interculturalism* merupakan model pengelolaan perbedaan budaya sesuai dengan basis budaya kawasan yang berbeda, (3) *Cross-cultural* merupakan pola interaksi dan program aksi.

Wijaya memberikan konsep dasar Multikulturalisme yang meliputi pengertian, sejarah, dan pendekatannya. Multikulturalisme merupakan pengaturan ragam budaya yang menyediakan konteks sosial untuk kontak antarbudaya, di mana akulturasi menjadi pengalaman sehari-hari bagi hampir semua orang. Dalam pengaturan ini multikulturalisme mengapresiasi keanekaragaman budaya dan kesetaraan dalam partisipasi sosial.

Konsep multikulturalisme itu kompleks, dengan banyak dimensi dan dengan banyak makna. Pengujian kompleksitas ini dimulai dengan membedakan tiga aspek inti multikulturalisme. *Pertama*, istilah multikulturalisme dipahami sebagai keberadaan demografis keanekaragaman budaya dalam suatu masyarakat. *Kedua*, multikulturalisme mengacu pada kebijakan dan program yang ada untuk mengelola hubungan antarbudaya dan akulturasi yang terjadi dalam masyarakat majemuk. *Ketiga*, multikulturalisme mengacu pada fenomena psikologis yang mencakup sikap dan ideologi individu yang menerima atau menolak fitur-fitur demografis, sipil dan kebijakan multikulturalisme.

Ragam makna multikulturalisme bervariasi di seluruh dunia dan membahas konsekuensi positif dan negatifnya pada tingkat makro, meso, atau mikro. Secara khusus, dapat dipertimbangkan efek multikulturalisme bagi masyarakat nasional di satu ujung spektrum dan bagi individu di ujung lainnya, dengan tingkat analisis menengah yang terkait dengan lembaga, organisasi, lingkungan, komunitas, dan kelompok lain. Multikulturalisme dapat disoroti dari aspek psikologis dan hasilnya, khususnya yang berkaitan dengan akulturasi, adaptasi, dan hubungan antarbudaya. Dapat dipertimbangkan juga, apakah proses dan hasil ini sama atau berbeda untuk kelompok dominan dan tidak dominan.

Pada konsep dasar multikulturalisme tersebut memang terdapat dua hal yang niscaya ada sebagai realitas dan memerlukan penjelasan, yaitu etnisitas dan keragaman budaya. Dua hal ini menjadi perhatian kajian Moh. Yunus. Kajian Yunus ini selanjutnya memperoleh dukungan dari kajian Dimas Surya Putra Dewa tentang dimensi-dimensi multikultural dalam konteks sosial dan pendidikan. Dua konteks ini memang menjadi perhatian real dalam realitas multikultural dan perkembangan Multikulturalisme di sejumlah kawasan di Kanada, Amerika, Eropa, dan Jepang. Untuk hal inilah Ahmad Muqaffi memberikan perhatian melalui kajiannya.

Yunus menjelaskan, bahwa mayoritas masyarakat mengenal etnisitas dengan istilah kebudayaan yang baku, tidak statis dan memiliki ciri fisik yang khas dan bersifat absolut dan alamiah. Hal tersebut merupakan batasan esensi identitas sosial-budaya yang dapat membedakan antara satu etnis dengan etnis lainnya. Perspektif semacam itu terjadi karena, di masa lalu khususnya, masyarakat berdiam diri secara berkelompok dan 'memisahkan diri' antara satu kelompok etnis dengan kelompok lainnya. Hal tersebut menimbulkan adanya pelbagai macam perbedaan budaya yang berkembang dalam lingkungan mereka, karena gaya hidup dan interaksi di antara mereka terbatas dan cenderung sporadis.

Keberagaman budaya seringkali, oleh sebagian orang, ditarik sebagai perbedaan etnisitas yang menyebabkan adanya politik identitas dan politik pengakuan akan identitas mereka satu sama lain. Kelompok etnis yang memiliki budaya yang 'kuat' dan bersifat 'mayoritas' akan lebih mudah memperoleh pengakuan akan identitas mereka. Sedangkan kelompok minoritas lainnya, yang bersifat marginal akan mengalami pengucilan sosial. Dimana hal-hal tersebut merupakan bagian dari efek dari keragaman budaya yang ada dalam kelompok etnis dalam masyarakat.

Dewa menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara holistik memberikan kritik dan menunjukkan kelemahan-

kelemahan, kegagalan-kegagalan dan diskriminasi di dunia pendidikan. Pendidikan multikultural sebagai instrumen rekayasa sosial mendorong sekolah supaya dapat berperan dalam usaha menanamkan kesadaran dalam masyarakat multikultural dan mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleran untuk mewujudkan kebutuhan serta kemampuan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada.

Muqaffi secara historis menjelaskan proses dan perkembangan multikulturalisme di dunia, khususnya di Amerika Serikat (AS), Eropa, dan Jepang. AS menggunakan model multikulturalisme *melting pot* (periuk pelebur), sedangkan Kanada menggunakan model multikulturalisme *mosaic*. Karakter masyarakat ternyata berperan dalam membentuk model multikulturalisme sesuai dengan sejarah sosial dan politiknya. Hal ini terlihat jelas melalui bentuk dukungan pemerintahnya terhadap multikulturalisme. Melalui model *melting pot*, keragaman budaya dari pelbagai ras di AS terakomodasi dalam satu budaya *mainstream* Amerika. Melalui model *melting pot* pula kesadaran warga negara AS sebagai bangsa *American* dibentuk. Melalui model multikulturalisme *mosaic* Kanada, perhormatan terhadap keragaman menjadi salah satu karakter identitas dari Kanada.

Kondisi multikulturalisme di AS dan Kanada tersebut berbeda dengan kondisinya di Jepang. Jepang merupakan negara yang menerapkan sekulerisme. Saat ini berkembang dua paham mengenai masyarakat di Jepang, yaitu paham bahwa masyarakat Jepang bersifat homogen dan masyarakat Jepang bersifat multikultural. Paham homogenitas diisukan pada publik agar mereka memiliki semangat nasionalisme, sementara paham multikulturalisme merupakan paham yang lebih merujuk pada realitas masyarakat.

Bagian ketiga, lebih jauh, berusaha melacak hal-hal yang menginspirasi teori-teori dalam Multikulturalisme, problem-problem multikultural yang muncul, dan solusi alternatif model tatanan relasi multibudaya. Dalam hal ini, empat penulis hadir untuk memberikan kontribusinya, yaitu Muhammad Munir, Lailatul Latifah, Kurniati, dan Irmawati Indah Safitri. Munir membuka kran pelacakan melalui kajiannya tentang imigrasi sebagai embrio teori-teori dalam Multikulturalisme. Ketika arus imigrasi menjadi perhatian penting dalam realitas multikultural, maka kebebasan menjadi sumber penting dalam perhatian tersebut. Oleh karena itulah Latifah meresponsnya dengan kajian tentang moralitas kebebasan dalam Multikulturalisme. Seideal apapun model multikultural, tidak dapat dipungkiri adanya sejumlah problem di dalamnya. Hal inilah yang menjadi perhatian dalam kajian Kurniati. Akan tetapi problem-problem

ini tidak dibiarkan begitu saja oleh Safitri. Dia secara kronologis berusaha mencari solusi dengan kajiannya tentang problem ambiguitas dan solusi model mozaik budaya.

Munir menjelaskan bahwa eksistensi kelompok manusia yang terus berkembang menuntut kelayakan dan keterjaminan, adanya manusia di muka bumi sebagai makhluk yang terikat dengan substansi yang disebut “kebutuhan”. Kebutuhan itu dapat berupa materi atau non-materi, biologis atau psikologis. Penyebab masalah imigrasi tetap, pada kenyataannya, cukup sederhana. Kebutuhan untuk berpindah dari satu negara ke negara yang lain muncul dari ketidaksetaraan global bruto: ketidaksetaraan dalam pendapatan dan kekayaan, ketidaksetaraan dalam kekuasaan, tingkat yang tidak seimbang dari keamanan individu dan martabat.

Minimal langkah pertama yang berhubungan dengan penyebab fundamental imigrasi mungkin tampak sangat jelas; pada akhirnya terjadi masalah, tetapi semakin cepat lebih baik ditangani di tingkat internasional. Dalam hal ini sejumlah perspektif kajian tentang *melting pot*, *salad bowl*, *blander (mixing)* digunakan untuk lebih memahami karakter negara yang menerima imigran, yang menjadi wadah imigran, bahkan menjadi pencampuran dari kultur yang ada pada negara tersebut.

Latifah menjelaskan, bahwa kebebasan moral dalam multikulturalisme merupakan sebuah analisis filosofis tentang kebebasan moral yang berkaitan dengan multikulturalisme. Moralitas sebagai penalaran manusia dalam menentukan sesuatu yang dilakukannya berkenaan dengan kebebasan dalam menjalankan ragam budaya yang ada. Kebebasan dalam memilih nilai-nilai moral mempengaruhi budaya yang ada di lingkungannya. Budaya lahir dengan aneka ragam sifat, ciri, dan bentuknya yang dianut oleh masyarakat.

Masyarakat memiliki kebebasan dalam melakukan budayanya masing-masing sesuai dengan etika dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan mereka. Kebebasan dalam hal ini menyangkut kebebasan moral, mengenai etika, hak dan kebaikan, keadilan dan kehidupan yang baik. Dalam hal ini pengakuan terhadap adanya moral yang berbeda dalam berbudaya memerlukan penilaian tentang nilai sebagai praktik, sifat, dan identitas. Kebebasan tersebut ada yang mengklaimnya untuk menegakkan keadilan, namun di sisi lain, ada yang mengatakan bahwa kebebasan itulah yang menimbulkan sifat ketidakadilan.

Kurniati mendeskripsikan istilah multikulturalisme dapat bersifat deskriptif dan ideologis, atau dapat merujuk pada kebijakan politik yang dimaksudkan untuk mengatasi keragaman. Keragaman ini memunculkan serangkaian persoalan penting dan berpotensi memecah belah. Dengan

mengetahui problematika multikulturalisme diharapkan potensi pecah belah dapat diatasi.

Dari pemahaman seputar multikultural dan retrospeksi sejarah awal multikulturalisme muncul, maka konteks saat ini, bangkit dan jatuhnya multikulturalisme sampai faktor-faktor yang menyebabkan problematika itu terjadi dapat dipahami. Multikulturalisme tidak cukup dengan 3S (*sari, samosa, stelldrums*), pendekatan secara adat, melalui wisata kuliner, ataupun musik, jika itu semua mengabaikan problem esensialnya pada bidang-bidang ekonomi dan politik yang menyebabkan multikulturalisme fluktuatif, baik pada level nasional maupun internasional.

Selanjutnya Safitri menjelaskan, bahwa multikultural merupakan realitas bentuk kehidupan yang memiliki nilai yang berharga pada dirinya sendiri. Setiap bentuk kehidupan layak untuk hidup dan berkembang, mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, dan tindakan dalam masyarakat suatu negara. Multikulturalisme mulai dijadikan kebijakan resmi di negara berbahasa-Inggris (*English-speaking countries*), yang dimulai di Kanada pada tahun 1971. Dalam usaha mengakomodasi kehidupan masyarakat yang beraneka ragam, pemerintah Kanada mengadopsi konsep mozaik budaya. Konsep ini menggambarkan keanekaragaman kelompok etnis yang hidup berdampingan di Kanada, di mana masyarakat dapat menyesuaikan diri di antara perbedaan etnis-budaya dan masing-masing keunikan dari budaya yang berbeda ini memberikan kontribusi ke negara.

Mozaik budaya terdiri dari tiga kategori utama: (a) demografis, (b) geografis, dan (c) asosiatif dari mozaik budaya. Aspek demografis yang terkait dengan ras dan etnis paling banyak terkait erat dengan perawatan umum budaya. Aspek geografis mengarah ke fitur fisik suatu daerah. Sedang dalam aspek asosiatif, bentuk interaksi sosial yang dapat meningkatkan hubungan solidaritas sesama manusia, kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Bagian keempat hadir ketika solusi model tersebut sudah diberikan oleh Safitri. Bagian ini hadir dengan gerbang komunikasi multikultural, dengan empat sesi kajiannya, sebagai pintu masuk menuju bagian kelima. Pada sesi pertama, Rani Ainun Masruroh membuka gerbang dengan kajiannya tentang transformasi multikultural melalui pelacakan terhadap kecenderungan media. Pada sesi kedua, Hasniar Rofiq menghadirkan kajian tentang teori-teori komunikasi interkultural. Pada sesi ketiga, Mohammad Fauzi memberikan kontribusi operasional dengan kajiannya tentang kompetensi komunikasi interkultural. Selanjutnya pada sesi keempat, kajian Muchammad Amiruddin Salamullah berkonsentrasi pada manajemen konflik multikultural. Kajian Salamullah ini memang sengaja

dipersiapkan sebagai langkah penting *problem solving* sebelum memasuki bagian kelima.

Masruroh mendeskripsikan peran media begitu besar dalam kehidupan masyarakat multikultur. Media dapat menyatukan masyarakat multikultural dengan informasi yang disampaikan. Masyarakat yang tinggal di Jawa dapat mengetahui kehidupan masyarakat yang tinggal di Nusa Tenggara Timur. Demikian juga, mereka dapat saling memahami karena sudah melihat kehidupan masing-masing, namun media juga dapat merusak masyarakat multikultur dengan informasi yang diberikan. Begitulah peran media yang dapat mengkonstruksi masyarakat multikultural.

Dalam transformasi budaya, media mengambil peran sebagai pemersatu bangsa dengan menyajikan informasi fenomena-fenomena yang diakibatkan adanya proses perubahan sosial tanpa diselingi faktor ekonomi, tanpa menghiraukan dampak multikultural negatif yang terjadi. Media secara ideal berfungsi sebagai penghimpun gagasan normatif yang berkembang secara plural di tengah-tengah masyarakat. Namun ternyata tidak jarang juga bahwa media juga ikut terseret ke dalam arus pertarungan pelbagai gagasan sosial tersebut. Isi media pada hakikatnya merupakan hasil adanya rekonstruksi realitas dengan bahasa sebagai pengikat dasarnya, namun bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas tetapi juga dapat menentukan apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Media, khususnya televisi, memiliki kecenderungan tidak objektif dalam transformasi informasi kepada masyarakat luas. Mereka cenderung memikirkan kepentingan pemilik modal dan pengiklan dengan itulah para wartawan dan staf dapat hidup.

Rofiq membahas pelbagai teori tentang komunikasi interkultural, terutama dalam hal yang dapat digeneralisasikan untuk komunikasi di antara anggota subkultur yang berbeda, sebagai pendekatan yang dapat membantu dalam pelbagai hambatan komunikasi di lingkungan yang multikultur. Rofiq lebih cenderung menggunakan istilah interkultural daripada multikultural dalam konteks teori komunikasi antarbudaya. Tujuannya adalah untuk merangkum teori-teori utama komunikasi antarbudaya. Teori komunikasi interkultural oleh Gudykunst dikelompokkan ke dalam lima fokus yang berbeda; (1) teori yang berfokus pada hasil yang efektif, (2) teori yang berfokus pada akomodasi atau adaptasi, (3) teori yang berfokus pada negosiasi identitas dan manajemen, (4) teori yang berfokus pada jaringan komunikasi, (5) teori yang berfokus pada akulturasi dan penyesuaian. Baik teori-teori yang berasumsi objektivis maupun subjektivis, keduanya sudah termasuk di dalamnya, tetapi bagaimanapun, kebanyakan teori tersebut adalah teori-teori yang

objektivis. Hanya sedikit teori yang mencoba mengintegrasikan kedua asumsi tersebut.

Fauzi menjelaskan kompetensi komunikasi merupakan faktor penting untuk para pendatang yang memasuki lingkungan baru yang memiliki budaya yang berbeda. Para pendatang perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan perbedaan bahasa, kebiasaan, perilaku yang tidak biasa (aneh) dan keanekaragaman budaya, baik dalam gaya komunikasi verbal maupun non-verbal, untuk mencapai kesuksesan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Tidak terkecuali kompetensi dalam komunikasi interkultural, maka penting sekali pengarusutamaan kompetensi interkultural dalam komunikasi. Dalam komunikasi ini, baik dari tingkat komunikasi antarpribadi maupun komunikasi antarnegara, umumnya orang-orang yang terlibat di dalamnya tidak dapat lepas dari latar belakang budaya yang sebelumnya dimilikinya.

Kompetensi komunikasi yang baik sangat fundamental bagi kehidupan manusia; dapat membentuk kondisi saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, serta memelihara kasih sayang. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat memupuk perpecahan, menanamkan kebencian, dan menghambat kemajuan. Ada dua pandangan mengenai sifat kompetensi. Pandangan pertama menegaskan kompetensi seharusnya ada pada komunikator untuk memfasilitasi proses komunikasi antarindividu yang berbeda budaya. Sedang pandangan kedua berpendapat bahwa kompetensi harus ada pada kedua belah pihak. Kompetensi komunikasi interkultural melihat keberhasilan dan kelayakan komunikasi dan interaksi antara orang-orang dari budaya yang berbeda yang mengidentifikasi lingkungan simbolik dan fisik tertentu.

Salamullah menjelaskan, bahwa dari keragaman budaya muncul sejumlah dampak positif dan negatif dan sejumlah konflik horizontal dan vertikal. Konflik horisontal terjadi antar kelompok sosial yang sederajat. Konflik ini dapat berupa konflik antarsuku, ras, agama dan antargolongan. Sedang konflik vertikal terjadi antara lapisan-lapisan di dalam masyarakat. Untuk mengatasi konflik ini diperlukan manajemen konflik sebagai pendekatan pedekatan yang berorientasi pada bentuk komunikasi dari pelaku dan pihak luar untuk mempengaruhi kepentingan dan interpretasi. Henrick merekomendasikan lima gaya dalam manajemen konflik; (1) *integrating* (mempersatukan), (2) *obliging* (kerelaan untuk membantu), (3) *dominating* (mendominasi), (4) *avoiding* (menghindar), dan (5) *compromising* (kompromi).

Bagian kelima, sebagai puncak gagasan dalam buku ini, menawarkan gagasan alternatif dakwah mozaik. Bagian ini diantar oleh kajian Ahmad

Habibul Muiz tentang Islam dan kebijakan komunikasi interkultural. Antaran ini bersambung ke kajian Muhammad Thal'at Fahim dan Fajrul Islam tentang konstruksi dakwah interkultural. Konstruksi ini menjadi bekal penting bagi gagasan utama alternatif dakwah mozaik yang diberikan oleh Khasib Batunnikmah.

Muiz secara historis-kontekstual mendeskripsikan, bahwa Piagam Madinah merupakan dokumen awal tentang prinsip-prinsip dasar konstistusi kenegaraan. Para sarjana Barat pada abad modern banyak memberikan perhatian terhadap hal tersebut. Hal ini menunjukkan, bahwa Piagam Madinah mempunyai kedudukan penting dalam perjalanan hidup Muhammad SAW dan kaum muslimin, khususnya dalam masalah ketatanegaraan dalam Islam yang kemudian pada masanya mengalami pelbagai perkembangan. Wacana ketatanegaraan dalam konsep Piagam Madinah masih dikaji hingga sekarang, terutama di negara yang secara sosio-kultural mempunyai kesamaan dengan kondisi masyarakat Madinah seperti Indonesia.

Pada zaman klasik saat itu, umat Islam di bawah pimpinan Nabi SAW membentuk kesatuan hidup bersama golongan lain dengan beragam kultur sosial dan multietnis berdasar piagam Madinah. Umat Islam Indonesia, pada zaman modern, membentuk kesatuan hidup juga bersama pemeluk agama lain berdasar UUD 1945 yang bersumber dan dijiwai oleh piagam Jakarta Negara Indonesia yang begitu luas dihuni oleh penduduk yang sangat heterogen baik dari segi suku bangsa, adat istiadat, bahasa, maupun agama.

Bangsa yang juga sangat majemuk tersebut secara politis membentuk dan membina kesatuan hidup bersama berdasar Pancasila dan UUD 1945. Naskah politik UUD 1945 merupakan hasil kompromi dari pandangan-pandangan yang berbeda tentang dasar negara. Sejarah dan proses pembentukannya membuktikan bahwa banyak tokoh Islam terlibat di dalamnya. Secara sekilas, kedua konstitusi di atas (Piagam Madinah dan Piagam Jakarta (UUD 1945) mempunyai titik kesamaan. Piagam Madinah sarat dengan aturan konstitusional, begitu juga UUD 1945. Selain itu, kedua-duanya dirumuskan oleh umat Islam.

Fahim dan Fajrul Islam secara argumentatif mendeskripsikan, bahwa mltikulturalisme dapat dikatakan sebagai sikap dan perlakuan berdasarkan persamaan dan kesederajatan terhadap realitas plural dan keberbagian. Multikulturalisme merupakan tawaran sebagai jalan keluar dari eksklusivisme, kebebalaan, dan kekakuan sikap terhadap pihak lain. Di sisi lain, dakwah sebagai sebuah proses pengenalan dan penanaman nilai-nilai Islam tertantang untuk lebih paham terhadap perkembangan tersebut. Demikian ini karena keberhasilan dakwah

tentu saja terkait dengan intensitasnya memahami perkembangan zaman. Perkembangan ini menuntut adanya strategi dakwah yang tepat.

Kehadiran dakwah multikultural pada dasarnya merupakan respon Islam terhadap pelbagai masalah kebudayaan yang ada di tengah masyarakat. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dakwah multikultural merupakan bentuk pemahaman yang sejalan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat. Dakwah multikultural akan dapat langgeng dan mencapai tujuannya jika mampu menggeleminasi pelbagai dogma agama yang kaku dan statis. Untuk hal ini, cara yang dapat dilakukan adalah menanamkan pemahaman tentang dakwah multikultural di masyarakat. Konstruksi pemahaman tentang dakwah multikultural tidak bertujuan menghilangkan perbedaan, tetapi justru meleburkan prasangka, menimbulkan komunikasi baik, serta mampu saling mengenal perbedaan sehingga rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain dapat terwujud oleh dakwah yang santun lagi merangkul.

Pada puncaknya, Khasib Batunnikmah mendeskripsikan gagasannya secara progresif mulai konsep mozaik budaya. Konsep ini bermula dari multikulturalisme yang dijadikan kebijakan resmi di negara berbahasa-Inggris (*English-speaking countries*) di Kanada pada tahun 1971. Dalam usaha mengakomodasi kehidupan masyarakat yang beranekaragam, pemerintah kemudian mengadopsi konsep mozaik budaya. Konsep ini menggambarkan keanekaragaman kelompok etnis yang hidup berdampingan di Kanada di mana masyarakat dapat menyesuaikan diri diantara perbedaan etnisitas budaya dan masing-masing keunikan dari budaya yang berbeda ini memberikan kontribusi ke Kanada.

Mozaik budaya terdiri dari tiga kategori utama: (a) *demografis*, (b) *geografis*, dan (c) *asosiatif* dari mozaik budaya seperti pada zaman Sunan Kalijogo di Indonesia kala berdakwah saat itu. Variabel *demografis* yang terkait dengan ras dan etnis paling banyak terkait erat dengan budaya secara umum. Variabel *geografis* mengarah pada fitur fisik suatu daerah. Variabel *asosiatif*, bentuk dan tata cara interaksi sosial yang dapat meningkatkan hubungan solidaritas sesama manusia. Kerja sama usaha untuk mencapai tujuan bersama yang di aplikasikan Walisongo, yaitu tujuan dakwah serta kesejahteraan masyarakat Nusantara pada abad ke-15 tahun 674 M setara dengan pertengahan tahun 1470-an.

Dengan latar kondisi mozaik budaya, dakwah mozaik berikhtiar untuk menjadikan suatu kesatuan dari komponen warna di setiap perbedaan ras, suku, serta etnis, budaya dan lainnya dalam sebuah

wilayah. Kondisi perbedaan ini dihadapi dan dijalani oleh *da'i* (pendakwah) dalam perjalanannya, khususnya di Indonesia.

Gagasan utama buku ini sudah mempertimbangkan dialektika konseptual dan teoretis yang berkembang di sekitar *multiculturalism*, *interculturalism*, dan *cross-cultural*. Oleh karena itu istilah-istilah dalam sejumlah kajian dalam buku ini sudah mencerminkan dialektika tersebut. Misalnya, kajian-kajian Rofiq, Fauzi, dan Muiz sengaja menggunakan istilah “komunikasi interkultural”, bukan istilah “komunikasi multikultural” sebagaimana istilah yang digunakan oleh Andrik Purwasito untuk bukunya yang berjudul “komunikasi multikultural”.¹ Demikian juga kajian Fahim dan Fajrul Islam sengaja menggunakan istilah “konstruksi dakwah interkultural”, bukan “konstruksi dakwah multikultural”.

Gagasan utama buku ini sengaja diberikan sebagai kontribusi untuk memperkaya wawasan akademik tentang model alternatif dakwah pada era kontemporer, khususnya di Indonesia yang kaya budaya. Puncak gagasan ini adalah dakwah akomodatif dan adaptif terhadap keragaman etnis-budaya dalam multilanskap demografi, geografi, dan asosiasi.



¹ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

BAGIAN KEENAM PENUTUP

Buku ini berusaha memberikan model dakwah mozaik. Usaha ini diantar oleh diskusi tentang dialektika perspektif. Diskusi ini berusaha menelusuri sumber-sumber *multiculturalism* dan persoalan semantisnya ketika berhadapan dengan *interculturalism* dan *cross-cultural*. Diskusi ini menemukan model-model kebijakan negara di kawasan benua-benua Amerika, Eropa, dan Asia.

Dialektika perspektif berlanjut ke pelacakan terhadap hal-hal yang menginspirasi teori-teori dalam multikulturalisme, problem-problem multikultural yang muncul, dan solusi model tatanan relasi multibudaya. Munir membuka kran kajian tentang imigrasi sebagai embrio teori-teori dalam Multikulturalisme. Latifah meresponsnya dengan kajian tentang moralitas kebebasan dalam multikulturalisme. Pada garis linier, Kurniati mengungkapkan sejumlah problem multikulturalisme. Problem-problem ini tidak dibiarkan begitu saja oleh Safitri. Dia berusaha mendeskripsikan problem ambiguitas dan menemukan solusi model mozaik budaya.

Ketika solusi model mozaik budaya sudah ditemukan, bagian keempat buku ini menghadirkan gerbang komunikasi multikultural sebagai pintu masuk ke puncak kajian di bagian kelima. Rani Ainun Masruroh membuka gerbang dengan kajian tentang transformasi multikultural melalui pelacakan terhadap kecenderungan media. Hasniar Rofiq menghadirkan kajian tentang teori-teori komunikasi interkultural. Mohammad Fauzi memberikan kontribusi operasional tentang kompetensi komunikasi interkultural. Selanjutnya Muchammad Amiruddin Salamullah berkonsentrasi pada manajemen konflik multikultural. Kajian Salamullah ini dipersiapkan sebagai langkah penting *problem solving*.

Puncak gagasan buku ini menawarkan model dakwah mozaik. Puncak gagasan diantar oleh kajian Ahmad Habibul Muiz tentang Islam dan kebijakan komunikasi interkultural. Antaran ini bersambung ke kajian Muhammad Thal'at Fahim dan Fajrul Islam tentang konstruksi dakwah

Dakwah Mozaik

interkultural. Pada akhirnya konstruksi ini berpuncak gagasan utama dakwah mozaik yang diberikan oleh Khasib Batunnikmah. Dengan latar kondisi mozaik budaya, dakwah mozaik berikhtiar untuk menjadikan suatu kesatuan dari komponen warna di setiap perbedaan ras, suku, serta etnis, budaya dan lainnya dalam sebuah wilayah. Kondisi perbedaan ini dihadapi dan dijalani oleh *da'i* (pendakwah) dalam perjalanannya, khususnya di Indonesia.

Gagasan buku ini sudah mempertimbangkan dialektika konseptual dan teoretis yang berkembang di sekitar *multiculturalism*, *interculturalism*, dan *cross-cultural*. Gagasan tersebut sengaja diberikan sebagai kontribusi terhadap wawasan akademik tentang model dakwah pada era kontemporer, khususnya di Indonesia yang kaya budaya. Puncaknya adalah dakwah akomodatif dan adaptif terhadap keragaman etnis-budaya dalam multilanskap demografi, geografi, dan asosiasi.



BIBLIOGRAFI

- Adisasmita, Rahardjo. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu, 2005.
- Agadjanian, V., "Research on International Migration within Sub-Saharan Africa: Foci, Approaches, and Challenges." *The Sociological Quarterly* 49, no. 3 (2008): 407-421.
- Agg, C. *Trends in Government Support for Non-governmental Organizations*. Geneva: UN Research Institute for Social Development, 2006.
- Agung Suryawan dan Hartono Rakiman. *Illegal Alien: Kisah Petualang Imigran Gelap di Amerika Serikat*. Jakarta: PT TransMedia, 2011.
- Al-Isfahani, Raghib, *Al-Zari'ah ila Makarim al-Syari'ah*. Mesir: Dar al-Wafa', 1987.
- Ålund, Aleksandra. "Ethnicity, Multiculturalism and the Problem of Culture." *European Societies* 1, no. 1 (1999).
- Ålund, Aleksandra. *Ethnicity, "Multiculturalism and the Problem of Culture," European societies* 1, no. 1 (1999).
- Anderson, Christopher G. *Canadian Liberalism and the Politics of Border Control, 1867-1967*. Toronto: University of Toronto Press, 2013.
- Antonsich, Marco. "Interculturalism versus Multiculturalism: The Cattle-Modood Debate." *Ethnicities* (2015): 1-2.
- Appadurai, Arjun. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization, Public Worlds*, Volume 1. Minneapolis - London: University of Minnesota Press, 1996.
- Appiah, KA. *Identitas Melawan Budaya: Pemahaman tentang Multikulturalisme*. Berkeley, California, 2010.
- Applebaum, Herbert (ed), *Persepectives in Cultural Anthropology*," State University of New York Press.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Asdi, Endang Daruni, "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant" *Jurnal Filsafat*, No 23. Nopember 1995.
- Asmara, Toto., *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Pratama Pustaka Setia, 1997.

- Avery, Donald H. *Reluctant Host: Canada's Response to Immigrant Workers, 1896-1994*. Toronto: McClelland & Stewart, 1995.
- Azeri, Siyaves. "Multiculturalism: The Ideology of the New World Order". Dalam Kuhn, Fernando (ed.), *Identities, Cultures, Spaces: Dialogue and Change*. Cambridge: Cambridge Scholarly Press, 2013.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Azizah, Lutfatul dan Purjatian Azhar. *Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul Aziz Sachedina)*. Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergam, 2015.
- Azra, Azumardi. *Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*", 2013. [http://budpar.go.id/agenda/precongress/makalah/abstrak/58 % 20 azra.htm](http://budpar.go.id/agenda/precongress/makalah/abstrak/58%20azra.htm)
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Baidhawiy, Zakiyyudin., *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, t.t.
- Ballengue-Morris, C. & Stuhr, P.L. "Multicultural Art and Visual Culture education in a Changing World." *The Journal of the National Art Education Association*, 2001.
- Bank, James, A.; McGee, Cherry., *Handbook of Research on Multicultural Education*. San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Banks, James A. *Educating Citizens in Multicultural Society. Second Edition*. New York: Teachers College Columbia University, 2007.
- Banks, James A. "Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice," *Review of Research in Education*, 1993.
- Banks, James A. *Multiethnic Education: Theory and Practice*, 3rd Ed. Boston; Allyn and Boston, 1994.
- Banks, Marcus. *Ethnicity: Anthropological Constructions*. London: Routledge, 2005.
- Banting, K. & Kymlicka, Will. "Is there Really a Backlash against Multiculturalism Policies? New Evidence from the Multiculturalism Policy Index", *Gritim Working Paper Series*, 14, Autumn 2012, Universitat Pompeu Fabra, Barcelona, 2012.
- Banting, Keith and Will Kymlicka, *Multiculturalism and the Walter State: Recognition and Redistribution in Contemporary Democracies*, Oxford: Oxford University Press, 2006.

- Barakoska, Aneta. "Multiculturalism as Important Characteristic of Contemporary Education". *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)* 1, no. 1 (2013): 1-7.
- Barber, B. *If Mayors Ruled the World*. New Haven: Yale University Press, 2013.
- Barber, Marilyn. *Les Domestiques Immigrantes au Canada*. Ottawa: Société Historique du Canada, 1991.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Barrett, Martyn (ed.). *Interculturalism and Multiculturalism: Similarities and Differences*. London: Council of Europe, 2013.
- Barth, Fredrik. *Ethnic Groups and Boundaries: The Social Organization of Culture Difference*, Bergen-Oslo: Universitets Forlaget & London: George Allen & Unwin, 2001.
- Barth, Fredrik. *Ethnic Groups and Boundaries: The Social Organization of Culture Difference*. Bergen-Oslo: Universitets Forlaget & London: George Allen & Unwin, 2001.
- Barton, Greg. *Biografi Gus Dur*. Terj. Lie Hua. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Basyaib, Hamid, *Membela Kebebasan*. Jakarta: Freedom Institute, 2006.
- Bennett, C.I. *Comprehensive Multicultural Education*. Massachusetts: Allyn and Bacon. 1999.
- Blum, A. Lawrence. *Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.
- Bradley, H. *Fractured Identity: Changing Patterns of Inequality*. Cambridge: Polity, 1997.
- Canen, Ana & Peters, Michael A. "Issues and Dilemmas of Multicultural Education: Theories, Policies and Practices", *Policy Futures in Education* 3, no. 4 (2005): 309-313.
- Cantle, Ted. "Interculturalism as a New Narrative for the Era of Globalisation and Super-diversity". Dalam Barrett, Martyn (ed.). *Interculturalism and Multiculturalism: Similarities and Differences*. London: Council of Europe, 2013.
- Carbaugh, Donal. "Communication Rules in Donahue Discourse." *Research on Language and Social Interaction* (1987).
- Carment, David and Bercuson, David Jay. *The World in Canada: Diaspora, Demography, and Domestic Politics*. Montréal and Kingston, McGill-Queen's University Press, 2008.

- Castells, M. *The Power of Identity*. Chichester: Wiley-Blackwell, 2010.
- Castles, M.J., and Miller, Mark, J. *The Age of Migration, Fourth Edition: International Population Movements in The Modern World 4th (fourth) Edition*. Geneva: Institut de Hautes Etudes Internationales et du Development. Palgrave Macmillan Publisher, 2009.
- Chie Nakane, *Japanese Society*. California: University of California Press, Denon, Multicultural Japan Palaeolithic to Postmodern, 2007.
- Christ, Darmait Mac Giolla. *Language, Identity and Conflict: A Comparative study of language in ethnic conflict in Europe and Eurasia*. New York: Routledge, 2003.
- Colombo, Enzo. 'Multiculturalisms', *Sociopedia.isa*, 2014. DOI: 10.1177/2056846014101.
- Congden, Steven W.; Matveev, Alexei V.; Desplaces, David E. "Cross-cultural Communication and Multicultural Team Performance: A German and American". *Journal of Comparative International Management* 12, no. 2 (2009): 73-89.
- Conjanu, Daniel. "Cultural Diversity and The New Politics of Identity," *RSP* 50 (2016).
- Conjanu, Daniel. "Cultural Diversity and The New Politics of Identity," *RSP* 50 (2016).
- Coser, Lewis. *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Croucher, Sheila L. *Globalization and Belonging: The Politics of Identity in A Changing World*. Oxford: Rowman and Littlefield Publisher, 2004.
- Cusher, Andersen. "Multicultural and Intercultural Studies" dalam C. Marsh (ed), *Teaching Studies of Society and Environment* Sydney: Prentice-Hall, 1994.
- Dahrendorf, Ralf. *Class and Class Conflict in Indonesia Society*. Standfod: Standfod University Press, 1959.
- Daniel Conjanu, "Cultural Diversity and The New Politics of Identity," *RSP* 50 (2016).
- Darity Jr., William A. (Ed.). *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 2nd Ed., Vol. 3. New York: Macmillan Reference.
- David Easton, "Analisis Sistem Politik," *Perbandingan & Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

- Dawam, Ainurrofiq. "EMOH" Sekolah: Menolak "Komersialisasi Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual" Menuju Pendidikan Multikultural Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Dean J, Pluit dan Rubbin Jeffry. *Teori Konflik Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Deraradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dermawan, Andy. *Dialektika Islam dan Multikulturalisme di Indonesia: Ikhtiar Mengurai Akar Konflik*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2009.
- Dewey, J. *Human nature and conduct*. London: Allen & Unwin, 1922.
- Diamond, J. Guns, Germs, and Steel: *The Fates of Human Societies*. New York: Norton, 1997.
- Dijkstra, Steven, et al, "Multiculturalism and Social Integration in Europe," *International Political Science Review* 22, no. 1 (2001).
- Djohar. *Pendidikan Strategik, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Doerr, Joan C. "Dealing with Cross-Cultural Conflict in a Multicultural Organisation: An Education Management Perspective" (Thesis). Pretoria: University of South Africa, 2014.
- Donald Denoon dan Mark Hudson, *Multicultural Japan Palaeolithic to Postmodern*. New York: Cambridge University Press, 2001.
- Dragojevic, Marko, Jessica Gasiorek, dan Howard Giles. "Communication Accommodation Theory." In *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication*, 1–21. American Cancer Society, 2015. doi:10.1002/9781118540190.wbeic006.
- Driyarkara. *Tentang Pendidikan*, Jakarta: Kanisius, 1980.
- DT Goldberg, ed., *Multikulturalisme: A Critical Reader*. Cambridge, Mass: Blackwell, 1994.
- Earley, C. P., & Singh, H. "International and intercultural management research: What's next?" *Academy of Management Journal* 38, (1995): 327–340.
- Emerson, Michael (ed.). *Interculturalism: Europe and Its Muslims in Search of Sound Societal Models*. Brussels: Centre for European Policy Studies, 2011.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Erez, M. & Earley, P.C. *Culture, Self-Identify, and Work*. New York: Oxford University Press, 1993.
- Fearon, James D. "Ethnic and Cultural Diversity by Country." *Journal of Economic Growth* 8, no. 2 (June 2003).
- Foss, Karen A, dan Stephen W Littlejohn. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publications, Inc., 2009.
- Frank Cunningham "Could Canada Turn into Bosnia?" *Cultural Identity and the Nation State*, eds. Carol C. Gould dan Pasquale Pasquino (Lanham: Rowman and Littlefield Publisher, 2001.
- Fraser, Nancy. *Theory, Culture & Society*, Vol. 18. London, Thousand Oaks and New Delhi: SAGE, 2001.
- Gaines, S. O., Jr. et al. "Links between Race/Ethnicity and Cultural Values as Mediated by Racial/Ethnic Identity and Moderated by Gender." *Journal of Personality and Social Psychology* 72 (1997): 1460–1476.
- Georgia T. Chao. *The Eli Broad Graduate School of Management*, Michigan State University; Henry Moon, Goizueta Business School, Emory University.
- Ghofur, Saiful Amin, "Fenomena Ikatan Etnis di Pesantren" dalam *Majalah Klompen II* (Juni-September 2004).
- Giffin, Kim. "Social alienation by communication denial." *Quarterly Journal of Speech* 56, no. 4 (Desember 1970): 347–57. doi:10.1080/00335637009383022.
- Glover, Nora MacLeod. "Communication in a Multicultural Society." *Communications Centre* (2006).
- Griffin, E. *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Higher Education, 2014.
- Gudykunst, W., dan Y.Y. Kim. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. 4th ed. New York: McGraw Hill, 2003.
- Gudykunst, W.B. *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. California: SAGE Publications, 2003.
- Gudykunst, W.B. et al. *Handbook of International and Intercultural Communication*. California: SAGE Publications, 2002.
- Gudykunst, W.B. *Theorizing about Intercultural Communication*. California: SAGE Publications, 2005.

- Gudykunst, William B, dan Tsukasa Nishida. "Theoretical Perspectives for Studying Intercultural Communication." In *Handbook of International and Intercultural Communication*, 1989: 17-46.
- Gudykunst, William B, dan Young Yun Kim. *Theories in Intercultural Communication*. California: SAGE Publications, 1988.
- Gudykunst, William B.; Stella Ting-Toomey; dan Elizabeth Chua. *Culture and Interpersonal Communication*. California: SAGE Publications, Inc, 1988.
- Gunawan, Ketut dan Yohanes Rante. "Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia." *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2011).
- Hall, Edward Twitchell. *Beyond Culture*. Anchor, 1989.
- Hall, Stuart. "Old and New Identities, Old and New Ethnicities." Dalam Anthony D. King (editor) *Culture, Globalization and The World System: Contemporary Conditions for the Representation of Identity*, Hampshire & London: Macmillan, bekerjasama dengan Department of Art and Art History, State University of New York di Binghamton, 1991.
- Hanberger, Anders. "Multicultural Awareness in Evaluation: Dilemmas and Challenges", *Evaluation* 16, no. 2 (April 2010): 177-191. <https://doi.org/10.1177/1356389010361561>.
- Handoko, T Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hanum, Farida dan Setya Raharja. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 2 (2011).
- Harman, Sentot. "Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2010).
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Held, D. "The Decline of the Nation State". In Hall, S. & Jacques, M. (eds). *New Times*. London: Lawrence & Wishart, 1989.
- Hendricks, William. *Bagaimana Mengelola Konflik (Petunjuk Praktis untuk Manajemen Konflik yang Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hernandez, Hilda. *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content*. New Jersey & Ohio: Prentice, 1989.

- Hirokawa, Randy Y, dan Kathryn M Rost. "Effective group decision making in organizations: Field Test of the Vigilant Interaction Theory." *Management Communication Quarterly* 5, no. 3 (1992): 267–88.
- Honneth, Axel; Lash, Scott; Featherstone, Mike (eds), *Recognition or Redistribution? Changing Perspectives on the Moral Order of Society, Recognition and Difference. Politics, Identity, and Multiculture*. London: SAGE Publications, 2002,
- Hutchinson dan Anthony D. Smith. *Multiculturalism* New York: Oxford University Press. 1994.
- Iacovino, Raffaele. "Commentary: 'Interculturalism vs Multiculturalism – How Can We Live together in Diversity'", *Etnicities*, 2015, 20-24.
- Ibn Khaldun, Muqaddimah. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Kependidikan Padang*: Angkasa Raya, 1987.
- Ismail, A. Ilyas., Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jazim Hamidi dan Charles Christian (et.al). *Hukum Keimigrasian bagi Orang Asing di Indonesia*. Jakarta, Sinar Grafika, 2015.
- John W. Santrock. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, 3rd edition. Wm. C. Brown Publister, 1991.
- Joseph Stalin, "The Nation." Dalam *Nationalism*, eds. Smith et al New York: Oxford University Press, 1990.
- Judge, T. A., & Cable, D. M. "Applicant Personality, Organizational Culture, and Organizational Attraction." *Personnel Psychology* 50 (1997): 359–394.
- Judistira K. Garna, *Ilmu-Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pascasarjana Unpad, 2001.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2008.
- Kant, Immanuel. *Kritik der Praktischen Vernunft*. Felix Meiner, Hamburg, 1995.
- Kant, Immanuel. *Lectures on Ethics*. Translated by Louis Infield. New York: Harper and Row, 1953.
- Kastoryano. Riva. "Multiculturalism and Interculturalism: Redefining Nationhood and Solidarity". *Comparative Migration Studies* 6, no. 17 (2018): 1-11. <https://doi.org/10.1186/s40878-018-0082-6>.

- Kelley, Ninette and Trebilcock, Michael J. *The Making of the Mosaic: A History of Canadian Immigration Policy*. Toronto: University of Toronto Press, 2010.
- Keval, Harshad. "From 'Multiculturalism' to 'Interculturalism'—A Commentary on the Impact of De-racing and De-classing the Debate." *New Diversities* 16, no. 2 (2014): 125–39.
- Kholil, A. 2008. "Agama dan Ritual Slametan (Deskripsi-Antropologis Keberagamaan Masyarakat Jawa)." *Jurnal Budaya Islam El-Harakah* 10, no. 3.
- Kim, Young Yun. "Cross-cultural Adaptation: An Integrative Theory." In R. L. Wiseman (Ed.), *International and Intercultural Communication Annual*, Vol. 19. *Intercultural Communication Theory* (p. 170–193). California: SAGE Publications, Inc., 1995.
- Kincaid, D. L. "The convergence theory of intercultural communication." In *Theories in intercultural communication*, diedit oleh Y. Y. Kim dan W. B. Gudykunst, 280–298. Newbury Park, California: SAGE Publications, 1988.
- Kluckhohn, C. & Murray, H. A. "Personality Formation: The Determinants." In C. Kluckhohn, H. A. Murray, & D. M. Schneider (Eds.), *Personality in Nature, Society, and Culture*, 2nd ed. New York: Knopf, 1953, 53–67.
- Knowles, Valerie. *Forging Our Legacy: Canadian Citizenship and Immigration, 1900-1977*. Ottawa: Public Works and Government Services Canada, 2000.
- Knowles, Valerie. *Strangers at Our Gates: Canadian Immigration and Immigration Policy, 1540-2006*. Toronto: Dundurn, 2000.
- Kroeber, A., & Kluckhohn, C. (1952). *Culture: A critical review of concepts and definitions*. New York: Vintage Books.
- Kymlicka, Will and Magda Opalski, *Can Liberal Pluralism be Exported? Western Political Theory and Ethnic Relation in Eastern Europe*, Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Kymlicka, Will. "Comment on Meer and Modood". *Journal of Intercultural Studies* 33, no. 2 (2012): 211-216.
- Kymlicka, Will. "Misunderstanding Nationalism," dalam *Theorizing Nationalism*, ed. R. Beiner. Albany: State University of New York, 1999.
- Kymlicka, Will. "Multicultural States and Intercultural Citizens", *Theory and Research in Education* 1, no. 2 (2003): 147-169.

- Kymlicka, Will. *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights* (Oxford: Oxford University Press, Oxford, 1995).
- Kymlicka, Will. *Multicultural Odysseys: Navigating the New International Politics of Diversity*. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Kymlicka, Will. *Multiculturalism: Success, Failure, and the Future*. Washington, DC: Migration Policy Institute, 2012.
- Labelle, Micheline et al. *Immigration, Diversité et Sécurité*. Québec: Presses de l'Université du Québec, 2009.
- Lacey, Hoda. 2003. How to Resolve Conflict in the Workplace. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lambert, Wallace E., et al, "Assimilation vs Multiculturalism: View from Community in France," *Sociological Forum* 5, no. 3 (1990).
- Lan, Thung Ju. *Redefinisi Etnisitas Dalam Konteks Kebudayaan Nasional*, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 8 No. 1 Tahun 2006
- Lewis, G dan Slade, C. *Critical Communication*. Sydney: Prentice Hall, 1994.
- Liliwari, A. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Liugh Seton Watson, "Old and New Nations." Dalam *Nationalism*, eds. Smith et al. New York: Oxford University Press. 1994.
- Lonner, W. J. (Ed.). "Differing Views on 'Culture'." *Journal of Cross-Cultural Psychology* 15 (1984): 107-109.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. "Pancasila sebagai Etika Politik." *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, (Nopember 2015).
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahrus, M., & Muklis, M. "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram." *Fenomena* (2015).
- Marfu'ah, Usfiyatul. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2017).
- Massey, Douglas S. et al. "Theories of International Migration: A Review and Appraisal." *Population and Development Review* 19, no. 3 (September 1993): 431-466.
- Massey, DS. *The Political Economy of Migration in an Era of Globalization*. Chicago: University Chicago Press, 2009.

- Matsumoto, David, "Cross-Cultural Communication". Dalam Kazdin, Alan E. (Ed). *Encyclopedia of Psychology*, Vol. 2, 2000: 357-359.
- May, Larry (Ed). *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural bagi Masalah Etnik*, terj. Imran Rosyidi dan Zehra Nihayati. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- May, Stephen et al. *Ethnicity, Nationalism and Minority Rights*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Mayer, Claude-Hélène & Louw, Lynette. "Managing Cross-Cultural Conflict in Organizations". *International Journal of Cross Cultural Management* 12, no. 1 (2012): 3-8.
- McGuire, Michael, dan Steven McDermott. "Communication in Assimilation, Deviance, and Alienation States." *Cross-Cultural Adaptation: Current Approaches* (1988): 90-105.
- Meer, Nasar & Modood, Tariq. "How does Interculturalism Contrast with Multiculturalism?". *Journal of Intercultural Studies* (2011): 1-24. DOI:10.1080/07256868.2011.618266.
- Meer, Nasar & Modood, Tariq. "Interculturalism, multiculturalism or both?" *Political Insight* 3 (2012): 30-33.
- Miskawaih, Ibn. *Tahzib al-Akhlaq*, ed. Syekh. Hasan Tamir. Bairut: Mahdawi, 421 H.
- Modood, Tariq. "Introduction", in Tariq Modood and Pnina Werbner (eds), *The Politics of Multiculturalism in the New Europe: Racism, Identity, and Community*. London: Palgrave Macmillan, 1997.
- Modood, Tariq. "What is Multiculturalism and what can it Learn from Interculturalism?" *Ethnicities* (2015): 11-20.
- Muhmidayeli, "Kebebasan dan Tanggungjawab Moral: Analisis Filosofis Pencarian Pembeneran Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Normativitas Agama." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 2 (Juli-Desember 2008).
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Mundzir, Ilham. *Negara*, "Hak-hak Minoritas dan Multikulturalisme." *Indo-Islamika* 1, no 2 (2012).
- Munir, Misbahul, "Pesantren Kawah Candradimuka Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* I, no. 1 (Juni 2009).

- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nakayama, Thomas K and N. Martin. *Intercultural Communication in Context*, 4rd Ed. New York: McGraw-Hill, 2007.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Nathan Glazer. "Multiculturalism in Theory and Practice," *Encyclopedia of American Cultural and Intellectual History*. New York: Charles Scribner's Son, 2001.
- Nieto, Sonia. *Language, Culture and Teaching*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum, 2002.
- Nugroho, Fera, dkk. *Konflik dan Kekerasan pada Aras Lokal*. Salatiga: Pustaka Percik, 2004.
- Nugroho. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Nurdin, Muslim, et.al. *Moral Islam dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alabeta, 1993.
- Oetzel, John G. "Intercultural Small Groups: An Effective Decision-Making Theory." In R. Luke Wiseman (Ed.), *International and intercultural Communication Annual*, Vol. 19. *Intercultural Communication Theory* (p. 247–270). California: SAGE Publications, Inc., 1995.
- Orbe, Mark P. *Constructing Co-Cultural Theory: An Explication of Culture, Power, and Communication*. California: SAGE Publication, 1998.
- Pahlawan. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Parekh, B. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Cambridge, Mass: Harvard University Press, 2001.
- Parekh, Bikhu. "Rethinking Humanitarian Intervention." *International Political Science Review* 18 (1997).
- Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Cambridge: Harvard University Press, 2000.
- Parfit, D. *Reasons and persons*. Oxford: Oxford University Press, 1987.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Philipsen, Gerry. "Speaking 'Like a Man' in Teamsterville: Culture Patterns of Role Enactment in an Urban Neighborhood." *Quarterly Journal of Speech* 61, no. 1 (1975): 13–22.

- Philipsen, Gerry. *Speaking Culturally: Explorations in Social Communication*. SUNY Press, 1992.
- Posner, D. (forthcoming). *Institutions and Ethnic Conflict in Africa*. New York: Cambridge University Press
- Preece, Jennifer Jackson. *Minority Rights*. Cambridge: Polity Press, 2005.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Primadha, Rina. "Peranan Fungsi Manajemen dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan yang Sehat." *Jurnal Manajemen Bisnis* 1, no. 3 (2008).
- Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Sadasiva, 2005.
- Purwosaputro, Supriyono. "Kebebasan Manusia dalam Pandangan Budhisme," *Majalah Ilmiah Lontar*, Agustus, vol 21, no 2, 2007.
- Putra, Andi Eka. "Membangun Komunikasi Sosial Antaretnik: Perspektif Sosiologi Komunikasi." *Jurnal Al-Adyan* 12, no. 1 (2017).
- Qomar, Mujamil. *NU "Liberal" dari Tradisionalisme Ahlusunah ke Universalisme Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- Quo, Maslikhah Vadis. *Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books, 2007.
- Rahardjo, Turnomo. *Menghargai Perbedaan Kultural*. Jakarta: PT. Ripteka, 2005.
- Ramsey, Patricia. G; William, Leslie, R. Dan Vold, Edwina, Battle. *Multicultural Education: A Source Book* 2nd ed. London: Routledge Palmer, 2003.
- Ratcliffe, P. "Conceptualizing 'Race', Ethnicity and Nation: Towards a Comparative Perspective." In Ratcliffe, P. (Ed.). *Race, Ethnicity and Nation*. London: Taylor & Francise, 2006.
- Richard, Asmore D.; Jussim, L. Dan Wilder, David. (Eds.). *Socail Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Robert A. Roe. "Trust Implications for Performance and Effectiveness." *European Journal* (2001).
- Rosyatimah bte Pachuri. *Masyarakat Jawa di Johor: Sejarah Migrasi, Pemukiman dan Peranan Imigran dalam Pembangunan Negara Tahun 1884-1944*. Yogyakarta, 1992.
- Samovar, L A, R E Porter, E R McDaniel, dan C S Roy. *Communication Between Cultures*. Wadsworth series in speech communication. Cengage Learning, 2012.

- Samovar, L.A., Porter, R.E, and McDaniel, E.R. *Communication between Cultures*. 7th Ed. Wadsworth Cengage Learning, Boston, MA, 2010.
- Samovar, LA, Porter, RE & Jain, NC. *Understanding Intercultural Communication*. California: Wadsworth Publishing Company, 1981.
- Santoso, Mochamad Iman. *Perspektif Imigrasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Ketahanan Nasional*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2004.
- Santrock, W. John. *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana, 2007.
- Schoder, Peter. *Strategi Politik*. Jakarta: Friendrich Naumannitung, 2009.
- Schvaneveldt, R. W. *Pathfinder Associative Networks: Studies in Knowledge Organization*. Norwood, NJ: Ablex, 1990.
- Simanovsky, Natalia. *Multikulturalisme di Kanada Contoh bagi Negara-Negara lain*, 2012.
- Sjahriful, Abdullah (James). *Memperkenalkan Hukum Keimigrasian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Skeel, D.J. *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World*. New York: Harcourt Brce College Publishers, 1995.
- Skiba, Łukasz. *The Problem of Multiculturalism in the Context of Conflict*. Forum Scientiae Oeconomia 5, no. 1 (2017).
- Slamet. M.A., *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1994.
- Sleeter, dalam G. Burnett. *Varieties of Multicultural Education: an Introduction*, Eric learinghouse on Urban Education, Digest, 1994.
- Sloan, Lacey M. (Ed). *Critical Multiculturalism and Intersectionality in a Complex World: Second Edition*. Canada: Oxford University Press, 2018.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Song S. "Multiculturalism". Dalam Zalta EN (ed.). *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2010. Available at:
<http://plato.stanford.edu/archives/spr2014/entries/multiculturalism/>.
- Stark O., Bloom D. E. "The New Economics of Labour Migration." *American Economic Review* (1985): 173-178.

- Steiner, Rudolf. *The Philosophy of Freedom*, Part I, Knowledge of Freedom, Chapter 1 - Conscious Human Action, Berlin, 1894.
- Suaedy, Ahmad., "Islam dan Multikulturalisme", *Makalah*. Kartika Chandra Ballroom, Jakarta, 2005.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Walisanga*, Jakarta: Pustaka IIMAN dan LESBUMI PBNU, 2016.
- Suparlan, Parsudi. "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural," *Makalah*. Disampaikan pada Simposium Internasional Bali ke-3, *Jurnal Antropologi Indonesia*, 2002.
- Suparlan, Pasurdi. Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural, 2002. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewFile/3448/2729>.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Suwandi, Sarwiji. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2008.
- Syaifuddin, Achmad Fedyani. "Membumikan Multikulturalisme di Indonesia." *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovisi* 2, no. 1 (2006).
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Taylor, Charles. "The Politics of Recognition", in Amy Gutmann (ed), *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1994.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni, 2006.
- Thomas, David R. "Understanding Cross-Cultural Communication". *South Pacific Journal of Psychology* 7 (1994): 2-8.
- Tilaar, H.A.R. "Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan." Dalam *Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan dalam Multikulturalisme*. Jakarta: Departemen Pariwisata RI, 2005.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ting-Toomey, Stella. *Communicating Across Cultures*. New York: Guilford Publication, Inc., 1999.

- Tiryakian, Edward A., dan Erving Goffman. "Interaction Ritual: Essays on Face-to-Face Behavior." *American Sociological Review*, 2006. doi:10.2307/2091926.
- Titus, Hornold H. *Living Issues in Philosophy*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1970.
- Tubaka, Abdul Manaf. Rasniati Kamala. "Budaya Layard dan Politik Identitas Muslim Urban." *Jurnal Fikratuna* 8, no. 1 (2016).
- Uberoi, Varon. "National Identity: A Multiculturalist's Approach," *Critical Review of Internatioal Social and Political Philosophy* 21, no. 1 (2018).
- Ukpokodu, Omiunota Nelly. "Teaching Multicultural Education from a Critical Perspective: Challenges and Dilemmas", *Multicultural Perspectives* 5, no. 4 (2003): 17-23. https://doi.org/10.1207/S15327892MCP0504_4.
- Wahid, Abdurrahman. "Islam, Anti-Kekerasan, dan Transformasi Nasional". Dalam Glenn D. Paige, Chaiwat Satha Anand, dan Sarah Gilliatt (eds.). *Islam tanpa Kekerasan*, terj. M. Taufiq. Yogyakarta: LKiS, 1998.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia Tranformasi Nasional dan Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2010.
- Wallace, Theresa. *Le Rôle des Transports dans l'immigration au Canada de 1900 à 2000*. Ottawa: Citoyenneté et Immigration Canada, 2001.
- Warnock, Mary. *Existentialisms*. Oxford: Oxford University Press, 1989.
- Wasserman, S., & Faust, K. (1994). *Social Network Analysis: Methods and Applications*. New York: Cambridge University Press.
- Wattimena, R. A. A. "Menuju Indonesia yang Bermakna: Analisis Tekstual-Empiris terhadap Pemikiran Charles Taylor tentang Politik Pengakuan dan Multikulturalisme, serta Kemungkinan Penerapannya di Indonesia." *Studia Philosophica* (2011).
- Wattimena, Reza A. A. *Multikulturalisme untuk Indonesia; Sebuah Pendekatan Multidisipliner Teori Politik, Eksistensialisme, dan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Whitaker, Reginald. *Double Standard: The Secret History of Canadian Immigration*. Lester & Orpen Dennys, 1987.

- Whiting, J. "Effects of Climate on Certain Cultural Practices." In W. Goodenough (Ed.), *Explorations in Cultural Anthropology*, 511-544. New York: McGraw-Hill, 1964.
- Wijayanti, Herlin. *Hukum Kewarganegaraan dan Keimigrasian*. Malang, Bayumedia Publishing, 2011.
- Willet. *Theorizing Multiculturalism: Panduan untuk Perdebatan Saat ini*. Malden, Mass: Blackwell, 1998.
- Williams, Bernard, *Ethics and the Limits of Philosophy*. Cambridge: Harvard University Press, 1985.
- Williams, K. Y., & O'Reilly, C. A., "Demography and Diversity in Organizations: A Review of 40 Years of Research." *Research in Organizational Behavior* 20, no. 3 (1998): 77-140.
- Wiseman, R. Luke dan J Koester. *Intercultural Communication Competence. International and Intercultural Communication Annual*. California: SAGE Publications, 1993.
- Wood, Phil, Charles Landry, dan J Bloomfield. "Cultural Diversity in Britain." *A Toolkit for Cross-Cultural Cooperation*. New York: Josept Rowntree Foundation, 2006.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Young, IM. *Justice and the Politics of Difference*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 1990.
- Zada, Khamami, "Islam Pribumi: Mencari Wajah Islam Indonesia." *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan* 14 (2003).
- Zakaria, Fareed, *The Future of Freedom: Illiberal Democracy at Home and Abroad*. New York: Norton and Company, 2003.
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al-Maarif, 1979.

BIODATA PENULIS



Moh. Ali Aziz adalah Professor Ilmu Dakwah pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Aziz adalah ilmuwan yang telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah dengan bidang utama Ilmu Dakwah. Aziz aktif melakukan dakwah internasional di Indonesia, Malaysia, Hongkong, Shenzhen, Makau, Taiwan, Cina, Iran, Jepang, Inggris, Belanda, Prancis, Amerika, dan Kanada. Aziz juga melayani pelatihan internasional "Terapi Shalat Bahagia" (*Happy Prayer Therapy*) untuk komunitas kampus, birokrat, eksekutif, profesional, guru, dan masyarakat umum. Silakan kunjungi <https://www.terapishalatbahagia.net/>. Karya-karyanya terkoleksi di Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=jxy3RH0AAAAJ&hl=id> dan ORCID: <https://orcid.org/0000-0002-7668-0618>,



Sokhi Huda adalah Associate Professor pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Secara profesional, ia adalah dosen Filsafat Islam, dengan konsentrasi mayor studi Ilmu Tasawuf. Dia mendapat kepercayaan untuk mengajar beberapa matakuliah di sejumlah Fakultas dan Pacasarjana. Dia pernah terlibat sebagai reviewer di sejumlah proyek penelitian, prosiding, dan jurnal ilmiah nasional dan internasional. Karya-karyanya terkoleksi di Google Scholar: https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=_u6s1QgAAAAJ dan ORCID: <https://orcid.org/0000-0003-0707-6887>.